
PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN HARGA TERHADAP VOLUME EKSPOR INDONESIA KOMODITAS KELAUTAN DAN PERIKANAN MENURUT PROVINSI (PERIODE 2012 – 2014)

Vinny Azaria¹

Adi Irawan²

Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹E-mail: vinnyazaria.va@gmail.com

²E-mail: adiirawan@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan periode tahun 2012 – 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang melakukan ekspor komoditas kelautan dan perikanan yang terdapat di website KKP tahun 2012 – 2014. Setelah dilakukan pengambilan sampel, total provinsi yang memiliki data lengkap sebanyak 27 provinsi yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pengaruh variabel independen seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan harga terhadap volume ekspor komoditas kelautan dan perikanan Indonesia diteliti dengan metode analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Harga berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi volume ekspor, selain itu memperpanjang periode penelitian.

Kata Kunci: Inflasi, nilai tukar rupiah, harga, volume ekspor, komoditas kelautan dan perikanan

Abstract

This study aimed to examine the effect of inflation, the exchange rate of rupiah and the price of Indonesian export volume of marine and fishery commodities for the period of 2012 - 2014. The population in this study is all provinces that exports marine and fishery commodities contained in the CTF website in 2012 - 2014. After sampling, total provinces with complete data of 27 provinces were sampled in this study. Influence of independent variables such as inflation, exchange rate of Rupiah and price to export volume of marine commodity and fishery of Indonesia is examined by panel data analysis method. The results of this study indicate inflation and the rupiah exchange rate does not affect the export volume. Price has a significant positive effect on export volume. Future studies should use other independent variables that may affect export volumes, in addition to extending the study period.

Keywords: Inflation, rupiah exchange rate, price, export volume, marine commodity and fishery.

1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelagic state) terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km. Total luas laut Indonesia sekitar 3,544 juta km² atau sekitar 70% dari wilayah Indonesia. Karena itu, sebagian besar penduduknya memenuhi kebutuhannya melalui sektor perikanan, terutama masyarakat pesisir (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Sektor perikanan Indonesia dalam era perdagangan bebas mempunyai peluang yang cukup besar. Indonesia merupakan negara bahari yang sangat kaya dengan potensi perikanan dan kelautannya. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang menyimpan potensi perikanan yang sangat besar, dengan kekayaan banyak jenis ikan dan hasil perairan laut lainnya yang beragam. Letak Indonesia yang sangat strategis dan berada di jalur pertemuan dua samudra besar sehingga memiliki keanekaragaman biota laut merupakan salah satu keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh negara lain. Salah satu komoditas ekspor Indonesia yang diharapkan dapat menyumbangkan devisa negara dari sektor non migas yang diarahkan pada pasar ekspor memiliki produk andalannya udang dan ikan tuna. Sumber daya perikanan dan kelautan yang sangat besar dan permintaan yang tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, merupakan kesempatan untuk memperbaiki perekonomian negara melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada dengan tidak hanya mengandalkan kekayaan migas kita yang telah makin menipis cadangannya. Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi salah satu produsen dan eksportir utama produk perikanan di dunia internasional.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi (periode 2012 – 2014). Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menguji mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga

terhadap volume ekspor. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga ekspor terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi. Selain itu peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi negara dalam mengaplikasikan serta mengambil keputusan berdasarkan variabel – variabel dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah provinsi yang ada di Indonesia dengan kurun waktu 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2012 – 2014.

2 Kerangka Teori

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain (Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi 4, 1982).

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi (Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi 4, 1982), yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori Strukturalis.

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang (1) proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga, (2) mekanisme transmisi moneter, (3) netralitas uang, dan (4) teori moneter tentang tingkat harga

Dalam perkembangannya, tidak semua ekonom sependapat dengan teori kuantitas uang. Contoh : para ekonom aliran Keynesian tidak sepenuhnya

sependapat dengan teori tersebut. Ekonom Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengasumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas ekonomi penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah output (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga. Lebih lanjut dikatakan bahwa uang tidak sepenuhnya netral, pertambahan uang beredar dapat mempunyai pengaruh tetap (permanen) terhadap variabel – variabel riil seperti *output* dan suku bunga

Teori strukturalis ini lebih didasarkan pada pengalaman negara – negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor – faktor struktural dalam perekonomian.

Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang – barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi. Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang – barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya, kemungkinan dapat mengandung aspek – aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung di dalamnya harus menyamakan dahulu sistem moneter, yaitu alat pembayarannya. Kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2002). Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Misalnya, nilai antara \$ (Amerika) dan Rp (Indonesia) akan berbeda dengan \$ (Amerika) dan \$ (Singapura). Nilai kurs juga dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal tersebut terjadi akibat dari kekuatan permintaan dan

penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga terhadap volume ekspor, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Simanjuntak, Arifin dan Mawardi (2017). Berdasarkan metode Analisis Statistik Regresi Linear Berganda ditemukan bahwa produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (jika diuji secara keseluruhan). Serta variabel produksi dan harga internasional tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (jika diuji secara parsial).

Penelitian yang dilakukan oleh Anshari, Khillah dan Permata (2017) juga memberikan kontribusi literatur dengan menggunakan metode Analisis *Ordinary Least Square* ditemukan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor di negara ASEAN-5 (jika diuji secara keseluruhan). Serta variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor negara Indonesia, Malaysia dan Singapura namun berpengaruh positif signifikan di Filipina. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel inflasi hanya berpengaruh secara positif signifikan di Filipina.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoironi dan Saskara (2017) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode Analisis Statistik Regresi Linear Berganda ditemukan bahwa variabel kurs dollar, inflasi, dan produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Bali tahun 1991 – 2015. Serta variabel kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor ikan hias, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor ikan hias dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor ikan hias.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Budhiana (2016) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode Analisis *Vector Auto Regression* (VAR) ditemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada lag kedua, variabel kurs tidak berpengaruh signifikan, dan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan pada lag pertamanya positif pada lag kedua terhadap ekspor hasil perikanan di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Musadieg dan Supriono (2016) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode Analisis Statistik Regresi Linier Berganda ditemukan bahwa harga ekspor ikan tuna dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Serta harga ekspor ikan tuna dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Setiawina (2015) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode Analisis Statistik Regresi Linier Berganda ditemukan bahwa kurs dollar, harga dan inflasi berpengaruh signifikan. Serta kurs dollar dan harga berpengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap volume ekspor kepiting Indonesia tahun 1989 – 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Setiawina (2014) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode Analisis Statistik Regresi Linier Berganda ditemukan bahwa di Jepang dan Singapura ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang segar sedangkan di Malaysia tidak berpengaruh signifikan. Serta indeks RCA berpengaruh signifikan di negara Jepang dan Singapura, tetapi tidak berpengaruh signifikan di Malaysia, dan suku bunga kredit dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang segar diketiga negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013) juga memberikan kontribusi literatur dengan metode *Error Correction Model* (ECM) ditemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia

2.2 Hipotesis Penelitian

H₁ : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.

H₂ : Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.

H₃ : Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.

3 Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui website BPS (Badan Pusat Statistik), KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) dan BI (Bank Indonesia). Sampel penelitian ini adalah provinsi di Indonesia. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria provinsi yang memiliki data inflasi, nilai tukar rupiah, harga dan volume ekspor komoditas kelautan dan perikanan.

3.2 Metode Analisis Data

Data yang berasal dari website BPS, KKP dan BI dicek kembali jumlah dan kelengkapan datanya, kemudian ditabulasi dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2016.

Setelah dilakukan rekapitulasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Adapun alat bantu yang digunakan untuk melakukan prose pengolahan data adalah Eviews versi 10.

Analisis data awal menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Kemudian dilakukan analisis persamaan regresi data panel. Regresi data panel merupakan jenis data gabungan antara data silang (*crosssection*) dengan data runtun waktu (*time series*)

Model regresi dengan menggunakan data panel dalam analisis modelnya terdapat 3 pendekatan yaitu model efek biasa (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek random (*random effect*). Setelah itu dilakukan uji chow (*chow test*), dan uji hausman (*hausman test*).

Metode regresi sederhana akan dilakukan dengan model yang diajukan peneliti menggunakan Software Eviews V10 untuk memprediksi hubungan antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan harga ekspor komoditas kelautan dan perikanan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Volume ekspor komoditas kelautan dan perikanan. Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam analisis ini adalah :

$$VOL = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \epsilon_{it} \quad (H1)$$

$$VOL = \alpha + \beta_2 NTR_{it} + \epsilon_{it} \quad (H2)$$

$$VOL = \alpha + \beta_2 PRC_{it} + \epsilon_{it} \quad (H3)$$

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik (parsial). Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas, yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan harga ekspor secara individual (*partial*) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

4 Hasil

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat

dilihat pada table 4.1 dibawah ini :

Indikasi Perusahaan	Jumlah
Jumlah provinsi di Indonesia	34
Provinsi yang tidak memiliki data inflasi, nilai tukar rupiah, harga dan volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan secara lengkap tahun 2012 – 2014	(7)
Provinsi yang memiliki data inflasi, nilai tukar rupiah, harga dan volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan secara lengkap tahun 2012 – 2014	27
Total sampel selama 3 tahun (2012, 2013, 2014)	81

Sumber: Data yang diolah 2018

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnes (Ghozali, 2016). Hasil keluaran uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, di bawah ini:

Variabel	Mean	Max.	Min.	Std. Dev
VOL	46436452.29	376891800.0	187.0	89407001.5
INF	6.841	11.9	0.220	2.12
NTR	11433	12440	9670	1258.63
PRC	147125089.8	1719595000	4410	336556584.99
N	81			

Keterangan: Tabel ini mempresentasikan hasil uji statistik deskriptif. Semua hasil dari masing-masing variabel dalam bentuk satuan. Variabel Dependen Volume Ekspor. Variabel Independen Inflasi, Kurs, dan Harga Ekspor.

Sumber: Hasil Output Eviews

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada table 4.2 diatas, maka dapat dilihat rata – rata variabel volume bernilai 46436452.29 yang berarti bahwa Indonesia mengekspor komoditas kelautan dan perikanan rata – rata sebanyak 46.436.452,29 kg, nilai maksimum sebesar 376891800 yang berarti bahwa Indonesia

mengekspor komoditas kelautan dan perikanan paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu sebanyak 376.891.800 kg dan nilai minimum sebesar 187 yang berarti bahwa Indonesia mengekspor komoditas kelautan dan perikanan paling sedikit terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2013 sebanyak 187 kg.

Rata – rata variabel inflasi bernilai 6.841 yang berarti bahwa Indonesia mengalami rata – rata inflasi sebesar 6,841%, nilai maksimum sebesar 11,9 yang berarti bahwa Indonesia mengalami inflasi tertinggi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014 sebesar 11,9% dan nilai minimum 0,22 yang berarti Indonesia mengalami inflasi terendah di Provinsi Nangro Aceh Darusalam pada tahun 2012 sebesar 0,22%.

Rata – rata variabel kurs bernilai 11.433 yang berarti bahwa Indonesia mengalami rata – rata nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 11.9433, nilai maksimum sebesar 12440 pada tahun 2016, dan nilai minimum sebesar 9.670 pada tahun 2012 yang berarti Indonesia mengalami penurunan nilai tukar rupiah setiap pada setiap tahunnya.

Rata – rata variabel harga bernilai 147125089.851 yang berarti bahwa Indonesia mengekspor komoditas kelautan dan perikanan dengan harga rata – rata sebesar \$US 147.125.089,851, nilai maksimum sebesar 1719595000 yang berarti bahwa Indonesia mengekspor komoditas kelautan dan perikanan dengan harga tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu sebesar \$US 1.719.595.000 dan nilai minimum 4410 yang berarti bahwa Indonesia mengekspor komoditas kelautan dan perikanan dengan harga terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2012 yaitu sebesar \$US 4.410

4.3 Uji Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan menggunakan uji F test (*chow test*), dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil pengujian F test (*chow test*) dapat dilihat pada tabel 4.3.1, sebagai berikut:

Variabel	Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
INF	Cross-section F	519.218469	(26,53)	0.0000
NTR	Cross-section F	516.640040	(26,53)	0.0000
PRC	Cross-section F	108.935663	(26,53)	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel diatas besarnya probabilitas *cross-section* F pada variabel INF adalah sebesar 0,000. Probabilitas *cross-section* F pada variabel NTR adalah sebesar 0,000. Dan Probabilitas *cross-section* F pada variabel PRC adalah sebesar 0,000. Nilai probabilitas *cross-section* F tersebut < 0,05. Hasil dari uji chow tersebut menunjukkan bahwa lebih tepat menggunakan model *fixed effect* dibandingkan dengan model *common effect*, maka selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Metode Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* menggunakan hausman test, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil uji hausman dapat dilihat pada table 4.3.2, sebagai berikut:

Variabel	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
INF	Cross-section Random	0.024192	1	0.8764
NTR	Cross-section Random	0.000000	1	1.0000
PRC	Cross-section Random	34.99876	1	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Hausman

Berdasarkan table diatas besarnya probabilitas *cross-section random* pada variabel INF adalah sebesar 0.8764. Nilai probabilitas *cross-section random* tersebut > 0,05, maka hasil Hausman test menunjukkan bahwa model *random effect* lebih tepat digunakan untuk model persamaan regresi pada hipotesis 1.

Besarnya probabilitas *cross-section random* pada variabel NTR adalah sebesar 1.0000. Nilai probabilitas *cross-section random* tersebut > 0,05, maka hasil Hausman test menunjukkan bahwa model *random*

effect lebih tepat digunakan untuk model persamaan regresi pada hipotesis 2.

Besarnya probabilitas *cross-section random* pada variabel PRC adalah sebesar 0.0000. Nilai probabilitas *cross-section random* tersebut > 0,05, maka hasil Hausman test menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan untuk model persamaan regresi pada hipotesis 3

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengaruh inflasi terhadap volume ekspor

Berdasarkan pengujian *Eviews* untuk menentukan model regresi yang tepat menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang baik digunakan pada hipotesis 1 ini adalah *Random Effect*. *Output* regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.4.1, sebagai berikut:

Dependent Variable: VOL

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44435	17937	2.477311	0.0154
	938	167		
INF	29242	40186	0.727671	0.4690
	5.3	4.7		
R-squared	0.0067			
red	41			

Sumber: Hasil output Eviews

Tabel 4.4.1 Hasil Output Random Effect (H1)

Hipotesis 1 Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014 berdasarkan tabel 4.4.1 terlihat bahwa nilai sig diatas 0,05 yaitu sebesar 0,4690 maka hipotesis 1 tidak terdukung.

4.4.2 Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor

Berdasarkan pengujian *Eviews* untuk menentukan model regresi yang tepat menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang baik digunakan pada hipotesis 2 ini adalah *Random Effect*. *Output* regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.4.2, sebagai berikut:

Dependent Variable: VOL

Varia bel	Coefic ient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43022 534	18744 637	2.295192	0.0244
NTR	298.60 21	611.6 949	0.488155	0.6268
R-squ ared	0.0030 07			

Sumber: Hasil output Eviews

Tabel 4.4.2 Hasil Output Random Effect (H2)

Hipotesis 2 Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014 berdasarkan tabel 4.4.2 terlihat bahwa nilai sig diatas 0,05 yaitu sebesar 0,6268 maka hipotesis 2 tidak terdukung.

4.4.3 Pengaruh harga ekspor terhadap volume ekspor

Berdasarkan pengujian *Eviews* untuk menentukan model regresi yang tepat menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang baik digunakan pada hipotesis 3 ini adalah *Fixed Effect*. *Output* regresi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.4.3, sebagai berikut:

Dependent Variable: VOL

Varia bel	Coefi cient	Std. Error	t-Statisti c	Prob.
C	35320 391	2885689	12.23985	0.000 0
PRC	0.075 555	0.019072	3.961568	0.000 2
R-squ ared	0.996 954			

Sumber: Hasil output Eviews

Tabel 4.4.3 Hasil Output Fixed Effect (H3)

Hipotesis 3 Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014 berdasarkan tabel 4.4.2 terlihat bahwa nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0002 maka hipotesis 2 terdukung.

5. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.
2. Tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.
3. Terdapat pengaruh antara harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan menurut provinsi periode 2012 – 2014.

6. Saran dan Keterbatasan

Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel dengan periode yang lebih Panjang, serta menambah variabel independent lainnya yang berkemungkinan besar dapat mempengaruhi volume ekspor.

Daftar Pustaka

- [1] Anshari, M. F., Khillah, A. E., & Permata, I. R. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Info Artha Vol. 1, No. 2*, 121-128.
- [2] Boediono. (1982). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi 4. In Boediono, *Ilmu Ekonomi Makro* (p. 155). Yogyakarta: BPFE, 1982.
- [3] Boediono. (1989). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Dewi, M. K., & Setiawina, N. D. (2015). Pengaruh Kurs Dollar, Harga, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4 No. 7*, 746-762.
- [5] Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol. 7, No. 1*, 1-18.
- [6] Khoironi, F. E., & Saskara, I. N. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Produksi

Terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali.
E-Jurnal EP Unud, 337-361.

- [7] Maharani, D. P., & Setiawina, N. D. (2014). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Udang Segar (HS92-030623) Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 1999 - 2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3 No. 1*, 1-10.
- [8] Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [9] Mishkin, F. S. (2001). Issues in Inflation Targeting. *American Economic Review*, 203-222.
- [10] Murni, A. (2006). *Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Refika Aditama.
- [11] Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [12] Putri, D. S., Musadieg, M. A., & Supriono. (2016). Pengaruh Harga Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 1*, 133-138.
- [13] Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- [14] Rahayu, P. A., & Budhiasa, I. S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Hasil Perikanan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeritas Udayana*, 1384-14-7.
- [15] Simanjuntak, P. H., Arifin, Z., & Mawardi, K. M. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 163-171.
- [16] Sukirno, S. (2002). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Press.